



Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset, *Debt To Equity Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode Tahun 2019-2022

Sulistriani¹, Gatot Heru Pranjoto²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Keywords:

Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Return On Asset, and Total Asset Turnover

This research was conducted in a quantitative descriptive manner using secondary data obtained on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study is as many as 28 Property and Real Estate Sub-Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method is as many as 10 companies that fit certain criteria. For testing using T test and F.

The results of the T test are known that Total Asset Turnover and Debt To Equity Ratio partially have a significant effect on Profitability. While Inventory Turnover, Receivables Turnover and Current Ratio have no effect on Profitability. The results of the F test are known that Inventory Turnover, Receivables Turnover, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio and Current Ratio simultaneously have a significant effect on Profitability.

✉ Penulis Korespondensi*
Gatot Heru Pranjoto

Email:
Gatot.pranjoto@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093
E-ISSN: 2797-0167

DOI :

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian secara global mengalami penurunan pada saat terjadinya Pandemi Covid-19 pada tahun 2020, seluruh dunia mengalami penurunan ekonomi serta mengalami kontraksi dikarenakan hampir seluruh negara melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Purwanto, 2021). Hal tersebut berdampak pada kerugian ekonomi, mata rantai pasokan serta terganggunya operasional produksi barang dan jasa pada perusahaan. Dengan adanya Pandemi Covid-19 membuat perusahaan harus mampu dituntut agar lebih cerdas serta mampu bersaing meskipun ditengah Pandemi Covid-19. Sumber keunggulan kompetitif terkini adalah inovasi dan

keaktivitas (Safrizal, 2023). Dengan adanya persaingan bisnis tersebut membuat para pelaku usaha bisnis maupun perusahaan bersaing secara kompetitif dengan melakukan berbagai inovasi juga merancang strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang menjadi tolok ukur kinerja baik buruknya dari suatu perusahaan. Perusahaan harus menjamin kualitas demi keberlanjutannya (Wildan, 2020).

Secara umum, mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan beberapa analisis rasio. Dalam penelitian, analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu menggunakan analisis rasio perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total asset, *debt to equity ratio* dan *current ratio*. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas operasi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba untuk keuntungan dapat dilihat melalui rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang mengukur kinerja perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Saragih *et al.*, 2015).

Persediaan adalah bagian dari aktiva lancar yang aktif dalam aktivitas operasi perusahaan yang selalu diperoleh, diganti, dan dijual. Jika persediaan terlalu sedikit, maka kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan kapasitas yang rendah, dan ketika sebuah perusahaan memiliki persediaan yang besar, namun tidak efisien dalam mengelolanya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada keuntungan perusahaan. Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana ditanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode (Kasmir, 2017).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak pula, sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tak tertagih serta memperlancar arus kas (Kasmir, 2017).

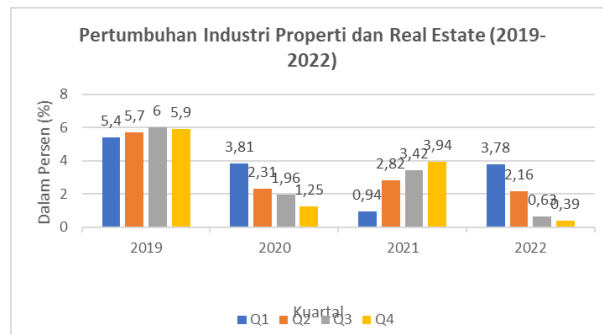
Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan tingkat efektifitas pengelolaan aset dalam memaksimalkan penjualan. Semakin tinggi tingkat persentase dari perputaran total aset, maka perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik yang kenaikan tingkat penjualan perusahaan (Soedjatmiko *et al.*, 2017).

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya dengan menggunakan modal yang ada. *Debt to equity ratio* dapat menunjukkan struktur modal yang dimiliki perusahaan yang terdiri atas utang dan ekuitas (Sagala *et al.*, 2020).

Current ratio adalah salah satu bagian dari rasio likuiditas, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban lancar yang dimilikinya dengan menggunakan seluruh aset lancarnya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Damayanti & Chaerudin, 2021).

Bisnis properti dan *real estate* merupakan bisnis yang dikenal memiliki karakteristik cepat berubah (*volatile*) persaingan yang ketat dan kompleks. Kenaikan harga pada properti disebabkan oleh harga tanah yang cenderung naik dan *supply* tanah yang bersifat bertambah besar seiring dengan bertambahnya populasi penduduk dan kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, taman hiburan, pusat pembelanjaan, dan lain-lain. Bisnis ini mempunyai risiko yang tinggi, karena pada saat pertumbuhan ekonomi tinggi, maka sektor ini akan mengalami peningkatan dan menjadi *booming*, namun sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, maka sektor ini akan mengalami penurunan yang drastis pula. Dengan

melihat tingginya risiko tersebut, maka manajemen perusahaan harus bekerja lebih ekstra serta efektif dan efisien dalam mengoperasikan perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan.



Gambar 1 Pertumbuhan Industri Properti dan *Real Estate* (2019-2022)
Sumber: Badan Pusat Statistik

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan dan menghasilkan sampel sebanyak 10 perusahaan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2019-2022.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun 2019-2022.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.
4. Perusahaan properti dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian dan memiliki laba bersih selama periode tahun 2019-2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang bersumber pada laporan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta studi kepustakaan yang berasal dari buku, jurnal dan perangkat lain. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu ROA, sedangkan variabel independennya yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran total aset, *debt to equity ratio* dan *current ratio*. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji regresi linier berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

HASIL

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menggambarkan hubungan linier dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen

yaitu Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.058	.017		3.366	.002
	Perputaran Persediaan	-.000093	.000	-.078	-.571	.572
	Perputaran Piutang	-.000018	.000	-.013	-.096	.924
	Perputaran Total Aset	.189	.054	.398	3.447	.001
	Debt To Equity Ratio	-.047	.010	-.582	-4.477	.000
	Current Ratio	-.005	.003	-.246	-1.958	.058

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data Diolah menggunakan Program SPSS V25

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1 diatas, didapatkan model persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$ROA = 0,058 - 0,00093(X_1) - 0,000018(X_2) + 0,189(X_3) - 0,047(X_4) - 0,05(X_5) + e$$

Dari perhitungan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan regresi berganda diatas adalah 0,058 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* nilainya 0 (nol), maka nilai *Return On Asset* sebesar 0,058.
2. Koefisien regresi untuk Perputaran Persediaan (X_1) = (-0,000093) yang berarti tidak searah, artinya menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Perputaran Persediaan maka menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,000093.
3. Koefisien regresi untuk Perputaran Piutang (X_2) = (-0,000018) yang berarti tidak searah, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Perputaran Persediaan maka menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,000018.
4. Koefisien regresi untuk Perputaran Total Aset (X_3) = 0,189 yang berarti searah menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Perputaran Total Aset maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,189.
5. Koefisien regresi untuk *Debt To Equity Ratio* (X_4) = (-0,047) yang berarti tidak searah, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Debt To Equity Ratio* maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,047.
6. Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (X_5) = (-0,005) yang berarti tidak searah, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Current Ratio* maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,005.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap variabel dependen yaitu ROA.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1 untuk kriteria dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $df = 40 - 6 = 34$ adalah 2,032 diketahui bahwa:

1. Nilai t_{hitung} pada variabel perputaran persediaan dalam penelitian ini sebesar (-0,571) dan t_{tabel} sebesar 2,032 dengan nilai *p-value* sebesar 0,572 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
2. Nilai t_{hitung} pada variabel perputaran piutang dalam penelitian ini sebesar (-0,096) dan t_{tabel} sebesar 2,032 dengan nilai *p-value* sebesar 0,924 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
3. Nilai t_{hitung} pada variabel perputaran total aset dalam penelitian ini sebesar 3,479 dan t_{tabel} sebesar 2,032 dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.
4. Nilai t_{hitung} pada variabel *debt to equity ratio* dalam penelitian ini sebesar (-4,477) dan t_{tabel} sebesar 2,032 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.
5. Nilai t_{hitung} pada variabel *current ratio* dalam penelitian ini sebesar (-1,958) dan t_{tabel} sebesar 2,032 dengan *p-value* sebesar 0,058 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil Uji Simultan (F)

Uji simultan f digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antar independen (perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran total aset, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*) terhadap variabel dependen ROA.

Tabel 2
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Annova ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression		5	.004	9.395	.000 ^b
Residual	.015	34	.000		
Total	.036	39			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Sumber: Data Diolah menggunakan Program SPSS V25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2 diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel bebas dalam penelitian ini (Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk memprediksi berapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.518	.0211941
a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan				
b. Dependent Variable: Return On Asset				

Sumber: Data Diolah menggunakan Program SPSS V25

Berdasarkan pada tabel 3 diperoleh data angka R sebesar 0,762 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 76,2% yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan *varians* variabel terikat cukup tinggi. *Adjusted R square* (R²) diperoleh nilai sebesar berarti 0,518 berarti 51,8% *return on asset* dipengaruhi oleh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio*. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 sampai 2022, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai koefisien variabel Perputaran Persediaan sebesar -0,571 dengan nilai signifikansi sebesar 0,572, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal tersebut dapat terjadi karena penurunan tingkat persediaan tidak selalu meningkatkan laba perusahaan, tingkat penjualan pada sektor properti dan *real estate* pada tahun 2019-2022 menurun drastis yang dikarenakan adanya Covid-19 yang menyebabkan resesi pada perekonomian global sehingga sektor properti dan *real estate* terkena dampaknya. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran persediaan pada sektor ini bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk di gudang atau terjadi penurunan tingkat penjualan pada sektor ini yang dapat mengakibatkan nilai profitabilitas perusahaan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Eka Purnama (2020) yang menyatakan bahwa periode perputaran persediaan harus lebih diperhatikan oleh perusahaan untuk mengetahui berapa lama perusahaan menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak pula persediaan

akan menumpuk sehingga biaya yang dikeluarkan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja akan memperkecil laba yang diperoleh perusahaan karena laba merupakan hasil dari jumlah pendapatan dikurangi biaya-biaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Teruna Awaloedin & Dwi Arviany (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian (Susanti, 2021) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai koefisien variabel perputaran piutang sebesar $-0,096$ dengan p -value sebesar $0,924$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Tidak signifikannya perputaran piutang terhadap profitabilitas hal tersebut dapat terjadi karena tingkat perputaran piutang tidak selalu meningkatkan laba perusahaan, dikarenakan tingkat penjualan pada sektor properti dan *real estate* pada tahun 2019-2022 menurun drastis yang dikarenakan adanya Covid-19 yang menyebabkan resesi pada perekonomian global sehingga sektor properti dan *real estate* juga terkena dampaknya. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh perputaran piutang dalam perusahaannya tidak lancar yang berarti piutang lama untuk tertagih dalam bentuk tunai atau kas sehingga tingkat perputaran piutang yang dihasilkan terlalu rendah, adapun perusahaan melakukan penjualan kredit yang sedikit turut mempengaruhi penurunan pada penjualan serta hal ini ikut berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian Marbun & Zakaria (2021) bahwa faktor lainnya yaitu berupa syarat pembayaran piutang, sebab jika pembayaran tidak lancar atau macet maka akan menambah jumlah piutang dan mempengaruhi semakin rendahnya tingkat perputaran piutang. Namun bila syarat pembayarannya ketat turut mempengaruhi rendahnya jumlah piutang serta semakin tingginya perputaran piutangnya yang dihasilkan, maka hal tersebut yang mengakibatkan perputaran piutang tidak signifikansinya perputaran piutang terhadap profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya Windari Novika (2022) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Setyo Hadi & Yusuf (2022) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai koefisien variabel perputaran total sebesar $3,479$ dengan p -value sebesar $0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022. Hal ini disebabkan karena semakin besar perputaran aktiva yang dihasilkan maka akan semakin efektif pula perusahaan dalam mengelola aktivitya oleh karena itu perusahaan akan dapat mengoptimalkan pencapaian profitabilitasnya (Sutrisno, 2017). Teori tersebut relevan dengan hasil penelitian ini, kemudian hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian Damayanti & Chaerudin (2021) dan Anjayani et al. (2020) yang menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Qamara et al. (2020) yang menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* sebesar $-4,477$ dengan p -value sebesar $0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt*

to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini terjadi karena semakin besar utang perusahaan maka dapat mengurangi nilai laba bersih yang diperoleh sehingga profitabilitas semakin kecil. Teori ini diperkuat dengan hasil penelitian Indriyani & Mudjijah (2022) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun teori ini tidak relevan dengan penelitian Hantono et al, (2019) yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai koefisien variabel *current ratio* sebesar -1,958 dengan *p-value* sebesar 0,058 sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini terjadi karena nilai *current ratio* rendah menunjukkan perusahaan tidak memiliki aktiva yang cukup untuk membayar utang jangka pendeknya, sehingga perusahaan tidak bisa memperoleh laba maksimal yang dikarenakan adanya Covid-19 yang menyebabkan resesi pada perekonomian global sehingga sektor properti dan *real estate* juga terkena dampaknya. Hasil ini relevan dengan penelitian Khassanah (2021) yang menyatakan bahwa jika *current ratio* rendah berarti menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas suatu perusahaan serta berpengaruh pada *nilai return on asset* yang semakin kecil karena dana perusahaan terlalu kecil untuk membayar utang lancar mengakibatkan keridakstabilan dalam operasional perusahaan. Dan sebaliknya apabila *current ratio* terlalu tinggi juga tidak baik, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dan akhirnya bisa mengurangi kemampuan laba perusahaan yang dihitung dalam rasio *return on asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gultom et al. (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati & Kartini (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (uji f) kelima variabel yaitu Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas karena nilai F sebesar 9,395 dengan nilai signifikansi lebih kecil 0,000 dari 0,05. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,518 atau sama dengan 51,8%, artinya bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 51,8%. Dengan kata lain 51,8% profitabilitas mampu dijelaskan oleh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio*. Sedangkan sisanya 48,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA) pada

- perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.
2. Secara parsial variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.
 3. Secara parsial variabel Perputaran Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.
 4. Secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.
 5. Secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.
 6. Secara simultan (bersama-sama) variabel Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani, N. S., Lutfi, A. M., Suhartono, A., Sari, W. I., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva Terhadap Return on Investment Pada PT Gudang Garam Tbk. *Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 171–176.
- Damayanti, E., & Chaerudin, C. (2021). the Role of Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), and Total Asset Turnover (Tato) on Return on Asset (Roa) in Multi-Industrial Sector Manufacturing Companies That Registered To the Indonesia Stock Exchange for 2015-2019. *Dinasti International Journal of Management Science*, 2(6), 915–924. <https://doi.org/10.31933/dijms.v2i6.921>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS. Edisi Sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. Pa. (2020). Jurnal Humaniora Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin-Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 116. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.110>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta CAPS.
- Houston dan Brigham. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Indriyani, W. W., & Mudjijah, S. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover dan intellectual capital terhadap profitabilitas. *Akuntabel*, 19(2), 317–324. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11084>
- Irham Fahmi, M. A. D. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 106–122.
- Kusnandar. (2022). *Sektor Real Estate Tumbuh 2,78% pada 2021*. Databooks.Katadata.Co.Id.
- Lumbantobing, I. P., Sulivyo, L., Sukmayuda, D. N., & Riski, A. D. (2020). The Effect of Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Hotel, Restaurant, and Tourism Sub Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(9), 176. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i9.1982>
- Marbun, O., & Zakaria, H. M. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Oktaviana Marbun 1 Program Studi Akuntansi Universitas Singaperbangsa Karawang. *Kajian Akuntansi*, 22(2), 245–265.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i1.975>
- Purwanto, A. (2021). *Ekonomi Dunia pada Masa Pandemi Covid-19: dari Dampak hingga Proyeksi Pertumbuhan 2021-2022*. <https://www.kompas.id/Baca/Paparan-Topik/2021/08/23/Ekonomi-Dunia-Di-Masa-Pandemi-Covid-19-Dari-Dampak-Hingga-Proyeksi-Pertumbuhan-2021-2022>.
- Qamara, T., Wulandari, A., Sukoco, A., & Suyono, J. (2020). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, And Total Asset Turnover Ratio on Profitability of Transportation Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange 2014-2018.. *IJIEEB: International Journal of Integrated Education, Engineering and Business* ::, 3(2), 81–93. <https://doi.org/10.29138/ijieeb.v3i2.1169>
- Rahmawati, E., & Kartini, A. N. A. R. (2019). Pengaruh Current Rasio, Debt Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (RITEL) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(April), 25–38.
- Safrizal, H. B. A. (2023). Innovative Behavior as an Antecedent of Employee Performance. *resmilitaris*, 13(3), 904-915.
- Sagala, I. A. W., Pane, C. J., Yolanda, E., Yanti, N. F., & Panggabean, M. S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada Perusahaan Consumer Goods Industry. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 856. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1029>

- Saragih, M., Siahaan, Y., Purba, R., & Supitriyani. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 19–24. <https://mail.financial.ac.id/index.php/financial/article/view/4/4>
- Sari, Eka Purnama, D. (2020). Piutang Terhadap Profitabilitas. *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas*, 2(1), 36–47.
- Setyo Hadi, U. R., & Yusuf, R. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif (Studi Kasus Pt. Astra Otoparts, Tbk Periode 2018-2019). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 1–12. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.14825>
- Sihombing, P. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bogor: IPB Pres.
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Rifani, A. (2017). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Financial Leverage Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Perdagangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 46–65. <https://stienas-ypb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/11/8>
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, W. A. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019. *JIMA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 213–225.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Teruna Awaloedin, D., & Dwi Arviany, D. (2022). the Impact of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Inventory Turnover on Return on Assets (Roa) for Agribusiness Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Idx) During the Period 2016-2020. *Jurnal Info Sains : Informatikan Dan Sains*, 12(02), 37–44. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/InfoSains>
- Wildan, M. A. (2020). Employee's productivity at the operation of Indonesian railway. *The Indonesian Accounting Review*, 10(1), 47-50.
- Windari Novika, T. S. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, VOL. 2, NO, 43–56.